

UPAYA BURUH PEREMPUAN YANG TELAH BERUMAH TANGGA DALAM MEMBAGI WAKTU ANTARA KELUARGA DA PEKERJAAN (Studi di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari)

Oleh: Aslan Latif, Juhaepa, dan Megawati A. Tawuloa

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi buruh perempuan yang telah berumah tangga dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Untuk mengetahui upaya buruh perempuan yang telah berumah tangga yang bekerja di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi beberapa buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan yaitu dimana mereka kesulitan dalam mengurus anak, selain itu salah satu masalah yang dihadapi yaitu kurangnya waktu istirahat. Namun sesibuk-sibuknya buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera, pasti mereka memiliki upaya agar bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan yaitu dengan adanya pembagian kerja di dalam keluarga upaya yang dilakukan yaitu dengan bangun lebih awal, berbagi tugas dengan pihak anggota keluarga lain, dan juga apabila ada urusan yang berkaitan dengan keluarga buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dapat meminta kebijakan dari perusahaan untuk meminta cuti (izin), selain itu mereka juga membuat komitmen di dalam keluarga di antaranya saling sepakat dan saling mengerti antara anggota keluarga.

Kata Kunci: Perempuan, Kendala, Upaya.

PENDAHULUAN

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta untuk mendapatkan pekerjaan sudah semakin terbuka luas. Wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk mengenyam pendidikan dan untuk bekerja. Hal ini didukung pula oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Kesempatan bagi wanita untuk bekerja di berbagai bidang pekerjaan serta mengenyam pendidikan tinggi semakin terbuka sehingga semakin banyak kaum wanita yang berkualitas, tidak terkecuali bagi mereka yang sudah menikah.

Kedudukan ayah ataupun ibu di dalam rumah tangga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada di dalam seimbang, selaras dan serasi. Perbedaan posisi antara ayah dan ibu

dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Secara badaniah, wanita berbeda dengan laki-laki. Alat kelamin wanita berbeda dengan alat kelamin laki-laki. Selain itu secara psikologis, laki-laki akan lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif, sedangkan wanita lebih emosional, lebih pasif. Sebuah keluarga ada pembagian peran dimana suami sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga yang pada umumnya bekerja di rumah, menyiapkan makan untuk keluarga, dan lain sebagainya. Adapun pemikiran tentang pembagian kerja berdasarkan gender didasarkan pada tataran Gender And Development (GAD), dimana perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan, keadilan, dan keseimbangan. Jadi tidak sekedar hanya berfokus pada bagaimana memberdayakan perempuan.

Kesenjangan gender dalam keluarga dan masyarakat mendorong peran perempuan dan laki-laki harus seimbang. Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki bukan didasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Menurut HerienPuspitawati peran gender di sektor domestik melibatkan peran reproduktif/domestik yang menyangkut aktivitas manajemen sumber daya keluarga (materi, non materi dan waktu, pekerjaan dan keuangan), misalnya laki-laki membantu peran domestik dalam pengasuhan/pendidikan anak dan household chores (Puspitawati, 2009).

Akan tetapi pada jaman modern ini, peran istri tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meringankan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi pekerja di luar rumah (sektor publik), salah satunya bekerja sebagai buruh (pabrik). Berprofesi sebagai buruh (pabrik) merupakan kerja keras dalam bidang ekonomi yang banyak menyita waktu, karena orang tua harus memperoleh hasil yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Manusia yang berjenis kelamin wanita diberikan peran kodrati yang berbeda dengan manusia yang berjenis kelamin pria. Wanita diberikan peran kodrati, antara lain: (1) menstruasi, (2) mengandung, (3) melahirkan, (4) menyusui dengan air susu ibu dan (5) menopause (Arjani, 2002). Seorang wanita atau seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika dilihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah. Banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran ibu tidak hanya dalam area pekerja domestik tetapi juga area publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Para ibu lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal

seperti berdagang, pekerja pabrik, atau bahkan menjadi pembantu rumah tangga dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan untuk keluarga. Dengan bekerjanya kaum perempuan (para ibu) di sektor publik, menjadikan tanggung jawab mereka semakin bertambah. Kemajuan dan peningkatan kaum perempuan yang sangat pesat didunia kerja, bukan merupakan persoalan yang baru lagi. Oleh karena itu, para istri/ibu harus lebih pandai-pandai dalam mengatur serta membagi waktu mereka antar mengurus rumah tangga (keluarga) dan pekerjaan.

Keberadaan ibu yang bekerja di luar rumah tidak jarang diikuti oleh masalah. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian-penelitian menunjukkan tidak ada dampak negatif dari bekerjanya ibu terhadap anak. Namun, para ibu yang bekerja tetap merasakan *guilty feeling* atau perasaan bersalah karena meninggalkan anaknya di rumah untuk bekerja (bersama anggota keluarga yang lain atau pengasuh). Seperti yang diungkapkan oleh Anna. S. Ariani, Psi dalam majalah Nirmala, yang mengatakan bahwa perasaan bersalah paling sering dirasakan oleh ibu bekerja, apalagi bagi ibu yang memiliki anak yang masih kecil. Hal itu terjadi karena para ibu tahu bahwa perkembangan anak pada usia-usia awal merupakan hal yang penting, karena pada masa-masa itulah kedekatan dan rasa percaya antara orang tua dan anak mulai dibangun begitu juga dengan pembentukan konsep diri yang positif, self-esteem dan cara bersosialisasi dengan baik (Papalia, olds dan Feldman, 2004).

Berdasarkan data dari hasil survei BPS Kota Kendari tercatat jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor Industri di Kota Kendari sebanyak 133.465 jiwa. Dari 163.465 jiwa angkatan kerja yang bekerja di sektor industri tersebut terbagi atas 85.460 jiwa atau 52,28 % pekerja laki-laki dan 78.005 jiwa atau 47,72 % pekerja perempuan (BPS Kota Kendari, 2017). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pekerja pada kaum perempuan relatif cukup besar. Untuk kepegawaian PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera sendiri terbagi atas pegawai tetap sebanyak 76 orang, pegawai kontrak sebanyak 29 orang, dan pegawai harian lepas sebanyak 228 orang (Sumber : Kantor PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari).

Ketika para buruh perempuan yang telah berumah tangga ini memutuskan untuk bekerja, ada resiko yang harus mereka hadapi khususnya berkaitan dengan berkurangnya waktu yang mereka miliki untuk keluarga. Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik tentu seringkali menghadapi dilema terkait dengan peran yang dia miliki dalam keluarga dan pekerjaannya. Disatu sisi, dia memiliki peranan penting untuk mendidik anak-anak serta menjaga keutuhan keluarga dengan menjalankan peranannya dalam keluarga. Namun, di sisi lain, mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Terlebih lagi dengan banyaknya tuntutan berbeda yang dihadapi oleh ibu buruh pabrik terkait peranannya di keluarga dengan peranannya di tempat kerja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta dari hasil pemaparan di atas menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai upaya buruh

perempuan yang telah berumah tangga dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari. Melihat fenomena di atas maka ada dua yang menjadi masalah penelitian sebagai berikut: Kendala apa saja yang dihadapi buruh perempuan yang telah berumah tangga dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan? bagaimana upaya buruh perempuan yang telah berumah tangga yang bekerja di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan?

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari, Dengan pertimbangan karyawan/buruh di pabrik tersebut dominan adalah kaum perempuan, dan penelitian ini akan dilakukan kurang lebih dua minggu, sampai data yang diperlukan sudah akurat.

Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan informan dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 12 orang buruh perempuan yang telah berumah tangga, dan 1 orang dari pihak perusahaan, dengan demikian informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimana data kualitatif akan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bagaimana upaya buruh perempuan dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari, Sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang merupakan angka-angka yang diperoleh dari para informan seperti umur, tanggal lahir, dan sebagainya.

Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang bersangkutan, dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah para buruh perempuan yang bekerja di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari. Data sekunder adalah data-data lain yang berhubungan dengan peneliti, berupa bahan-bahan pustaka. Fungsi data sekunder untuk mendukung data primer. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian meliputi sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, internet, journal. Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (*setting*) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi

melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisa data dapat dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan.

PEMBAHASAN

1. Kendala Yang Dihadapi Buruh Perempuan Yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga Dan Pekerjaan

a. Kesulitan Dalam Mengurus Anak

Seorang perempuan yang telah berumah tangga berperan untuk mengurus keluarga serta mendidik anaknya. Namun bagi perempuan yang telah berumah tangga dan juga bekerja di sektor publik kerap kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan semua kewajibannya. Salah satu kesulitan yang dialami oleh beberapa buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera yaitu sulitnya mengurus anak, misalnya di waktu pagi seorang ibu terkadang kebingungan antara harus segera berangkat bekerja, sedang ia juga harus mengurus anak untuk ke sekolah. Adapun jam kerja buruh perempuan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari yaitu mulai pukul 07.00 sampai pukul 17.00 WITA, dengan waktu istirahat 1 jam (pada pukul 12.00-13.00).

Mengurus anak merupakan kewajiban seorang ibu, namun adakalanya mereka harus mengorbankan saat-saat penting seperti itu yaitu ketika seorang ibu rumah tangga harus bekerja demi membantu perekonomian keluarga, hal inilah yang dialami oleh beberapa buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudra. Kesulitan dalam mengurus anak sangat dirasakan oleh beberapa informan yang bekerja sebagai buruh di PT. Sultra Perikanan Samudera tersebut. Namun saat suami-isteri sama-sama bekerja, keduanya dapat meminta bantuan dari pihak keluarga lain seperti yang dilakukan oleh salah satu informan.

b. Kurangnya Waktu Istirahat

Perempuan yang menjadi isteri sekaligus ibu merupakan suatu petualangan yang rumit dan luar biasa, terlebih apabila seorang perempuan yang telah berumah tangga juga bekerja di sektor publik. Sekuatnya-kuatnya perempuan (isteri) pasti ada lelahnya, inilah yang dialami oleh beberapa buruh perempuan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh di PT. Sultra Tuna Perikanan

Samudera dan juga bereperan sebagai isteri serta ibu tidaklah mudah untuk dijalani, hal ini disebabkan karena tanggung jawab yang semakin besar. Karena menghadapi berbagai kesibukkan mengakibatkan kurangnya waktu istirahat bagi buruh perempuan di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera tersebut.

2. Upaya Buruh Perempuan Yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga Dan Pekerjaan

a. Pembagian Kerja

a) Bangun lebih awal

Pekerjaan dan tugas ibu rumah tangga adalah tanggung jawab yang harus dikerjakan, bukan semata untuk kebaikan diri sendiri melainkan juga untuk kebaikan keluarga. Oleh karena itu, bagi perempuan yang telah berumah tangga dan juga bekerja di sektor publik, sebisa mungkin harus dapat mengatur waktu agar pekerjaan rumah tangga dapat terselesaikan dan tidak terbengkalai.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sukesi (1991) bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep *dualisme cultural*, yakni adanya konsep domestik *sphere* (lingkungan domestik) dan publik *sphere* (lingkungan publik). Peran ganda adalah partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Salah satu upaya buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dalam membagi waktu untuk mengurus keluarga yaitu dengan bangun lebih awal atau lebih pagi yaitu paling awal pada pukul 03.30 WITA. Segala pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dapat diselesaikan tepat waktu sebelum berangkat kerja. Bagi perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera, bangun lebih pagi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengurus keluarga. Dengan selalu berupaya untuk bangun lebih pagi yaitu pada pukul 04.00 WITA, buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dapat membersihkan rumah serta menyiapkan sarapan bagi keluarga terlebih dahulu tanpa takut untuk telat berangkat bekerja.

b) Berbagi tugas

Kesibukkan pekerjaan kadangkala begitu menyita waktu, sehingga terkadang isteri kesulitan dalam menjalani peran dan tanggung jawab ganda. Bagi buruh perempuan yang telah berumah tangga yang bekerja di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera, masalah ataupun kesulitan yang dihadapi mengenai peran ganda dapat diatasi dengan berbagai upaya salah satunya ialah berbagi tugas rumah dengan suami misalnya dalam urusan pengasuhan anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang tergolong mudah.

Ketika benar-benar sibuk, buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera selalu meminta bantuan anggota keluarga lain seperti suami. Peran suami untuk membantu isteri dalam urusan rumah tangga begitu sangat penting, dengan adanya suami yang dengan senang hati membantu otomatis seorang isteri akan mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.

c) Meminta Kebijakan perusahaan

Bagi perempuan yang bekerja khususnya yang telah berumah tangga tentunya harus lebih bijak dalam menangani masalah yang berkenaan dengan pekerjaan maupun keluarga. Di satu sisi keluarga memang sangat penting, namun di sisi lain profesionalitas harus senantiasa dikedepankan. Namun perempuan yang bekerja khususnya yang telah berumah tangga kadangkala dihadapkan pada suatu urusan keluarga yang tidak dapat di tinggalkan maupun digantikan oleh anggota keluarga lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera apabila dihadapkan oleh permasalahan tersebut yaitu meminta kebijakan dari pihak perusahaan.

Dengan adanya kebijakan dari pihak perusahaan dapat meringankan beban peran yang dialami oleh buruh perempuan khususnya yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera, sebab perempuan yang telah berumah tangga ini masih tetap dapat mengurus segala urusan yang berkaitan dengan rumah tangganya di sela-selakesibukannya dalam bekerja.

b. Komitmen Keluarga

a) Saling Sepakat

Kunci rumah tangga yang sukses itu adalah kesepakatan bersama. Peran istri dan suami juga harus dikomunikasikan. Kesepakatan bersama akan menciptakan hasil yang maksimal. Pilihan untuk bekerja di sektor publik yang dilakukan oleh beberapa buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera tidak diputuskan dari pihak perempuan (isteri) sendiri melainkan hasil dari kesepakatan oleh pihak suami, dimana keinginan isteri untuk bekerja sangat didukung oleh suami demi membantu pendapatan serta perekonomian keluarga.

Saling sepakat merupakan salah satu bentuk komitmen di dalam keluarga yang sangat penting. Sebab dalam mewujudkan kesetaraan rumah tangga, suami dan isteri perlu untuk melakukan komunikasi dalam hal ini musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selama kedua elah pihak saling sepakat maka dapat mengurangi potensi konflik di dalam rumah tangga.

b) Saling Mengerti

Keindahan dalam rumah tangga hanya bisa dirasakan ketika peran dan tugas istri bersama suami berjalan seimbang, yakni dengan saling melengkapi satu sama lain. Disanalah kita akan banyak memetik hikmah yang berharga. Bertapa indahnya menjalani proses kehidupan rumah tangga yang di dalamnya ada peran serta suami dan isteri. Disinilah betapa pentingnya mewujudkan sikap saling mengerti. Istri

pengertian terhadap suami dan sebaliknya suami mengerti ataupun pengertian terhadap istri.

Buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja yang membuat waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hubungan antar anggota keluarga tetap baik. Hal ini dikarenakan dalam keluarga terbangun rasa saling pengertian sehingga suami tidak pernah mengeluh demikian pula isteri selalu berupaya meluangkan waktu untuk keluarga.

dalam membina rumah tangga penting bagi suami-isteri untuk saling mengerti. Karena adanya saling pengertian diantara suami dan isteri maka pengaturan waktu untuk keperluan keluarga dapat selalu diperhatikan. Suami harus mengerti keadaan isteri, sehingga perlu untuk membantu seperti dalam hal pekerjaan rumah tangga, demikian pula isteri harus mengerti keadaan suami dan anak-anaknya yang selalu butuh perhatian. Dari jawaban beberapainfroman dapat diketahui bahwa antara suami dan istri yang bekerja di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera tersebut selalu menumbuhkan sikap saling mengerti sehingga meskipun isteri sibuk bekerja namun ia selalu berupaya membagi waktu untuk tetap bisa mengurus keluarga tanpa harus mengorbankan pekerjaannya sebagai buruh.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kendala Yang Dihadapi Buruh Perempuan Yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga Dan Pekerjaan

Bagi perempuan yang telah berumah tangga dan juga bekerja di sektor publik tentulah tidak mudah untuk dijalani. Ketika para buruh perempuan yang telah berumah tangga memutuskan untuk bekerja di sektor publik, ada resiko yang harus mereka hadapi khususnya berkaitan dengan berkurangnya waktu yang mereka miliki untuk keluarga. Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik tentu seringkali menghadapi dilema terkait dengan peran yang dia miliki dalam keluarga dan pekerjaannya. Adapun kendala yang dihadapi beberapa buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan yaitu dimana mereka kesulitan dalam mengurus anak misalnya di pagi hari mereka kerap kebingungan antara harus mengurus anak untuk ke sekolah dan juga harus berangkat kerja. Selain itu salah satu masalah yang dihadapi yaitu kurangnya waktu istirahat, karena menghadapi berbagai kesibukkan mengakibatkan kurangnya waktu istirahat bagi buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera tersebut.

2. Upaya Buruh Perempuan Yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga Dan Pekerjaan

Sesibuk-sibuknya buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera, pasti mereka memiliki upaya agar bisa

membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan yaitu dengan membuat pembagian kerja di dalam keluarga menjadikan buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dapat menjalankan perannya dengan seimbang, upaya yang dilakukan yaitu dengan bagun lebih awal, berbagi tugas dengan pihak anggota keluarga lain, dan juga juga apabila ada urusan yang berkaitan dengan keluarga buruh perempuan yang telah berumah tangga di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera dapat meminta kebijakan dari perusahaan untuk meminta cuti (izin). Selain itu, mereka juga membuat komitmen di dalam keluarga di antaranya saling sepakat dan saling mengerti antara anggota keluarga.

Saran

1. Bagi perempuan yang telah berumah tangga dan juga bekerja di sektor publik diharapkan untuk bisa lebih mengatur waktunya dengan baik dalam membagi waktu antara kepentingan keluarga dan pekerjaan, agar profesionalitas kerja tetap terjaga dan keluarga juga tidak terabaikan demi menghindari terjadinya konflik di dalam rumah tangga.
2. Bagi pihak perusahaan khususnya pihak PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari diharapkan untuk tetap mengupayakan kebijakan yang ramah perempuan dan juga ramah keluarga, dan juga selalu berkomitmen dan membimbing pekerja perempuan khususnya yang telah berumah tangga agar mereka tetap semangat dalam bekerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika penelitian ini akan dijadikan acuan, maka disarankan agar dapat mencari referensi lebih banyak lagi, agar penelitian yang dilakukan bisa lebih mendalam. Hal ini disebabkan referensi yang penyusun dapatkan sangat terbatas, ini adalah merupakan salah satu kekurangan dari penyusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. 2006. Studi Atas Belanja Modal Pada Anggaran Pemerintah Daerah Dalam Hubungannya Dengan Belanja Pemeliharaan Dan Sumber Pendapatan. Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol.2 No.2
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arjani, Ni Luh. 2002. *Gender dan Permasalahannya*. Denpasar: Pusat Studi Wanita Universitas Udayana.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Harijani, D.R. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian dan Produktivitas Ekonomi*. Jakarta: Medprint Offset.
- Puspitawati, Herien. 2009. *Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan Dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor: Analisis Structural Equation Modelling*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol 2.No. 2.
- Papalia, Olds. & Feldman. 2004. *Human development (3th Ed)*. New York: McGraw Hill

Sukezi, Keppi. 1991. *Status dan Peranan Perempuan: Apa Impikasinya Bagi Studi Perempuan, Dalam Warta Studi Perempuan*.Vol.2 No.1. Jakarta: PDII-LIPI.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.